

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam merupakan agama yang ajarannya bisa diterima oleh semua umat, dimana dengan landasan Al-Qur'an dan As-Sunnah Islam mengajarkan kepada seluruh umatnya berbagai ajaran yang menjadi pedoman hidup dalam kehidupan sehari-hari,¹ mulai dari adab, sopan santun, akhlaq dan berbagai ilmu pengetahuan yang tidak lepas dari ajaran yang tertulis di dalam Al Qur'an dan As Sunnah² Pelaksanaan pendidikan Islam dalam pengaplikasiannya dan pengajarannya perlu adanya dukungan lembaga pendidikan madrasah atau sekolah, sehingga hadirnya sekolah Islam saat ini dapat menjadi perantara dan dalam peningkatan pendidikan Islam kepada masyarakat.³

Sekolah Islam adalah sebuah lembaga yang memiliki peran dalam penyebaran ajaran agama Islam dimanapun. Banyaknya sekolah Islam yang muncul pada suatu daerah dapat menggambarkan bahwa perkembangan pendidikan agama Islam pada suatu daerah tersebut juga berkembang, karena sekolah Islam

¹ Kurnianto, R. (2016). Model Pendidikan Islam Berbasis Seni Salawatan. *Muaddib: Studi Kependidikan dan Keislaman*, 4(2).

² Saehudin, Badrussaman dan Rosihan Anwar, *Pengantar Studi Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hal.13

³ Katni, K., Ariyanto, A., & Laksana, S. D. (2020). Manajemen program pengembangan panca jangka, kemandirian dan kemajuan Pondok Modern Darussalam Gontor Indonesia. *AL-ASASIYYA: Journal Of Basic Education*, 4(1), 30-45.

mendapatkan kepercayaan besar oleh masyarakat untuk dapat menyebarkan dan mengajarkan ajaran Islam yang jelas sudah terbukti kualitas dan hasilnya.⁴

Indonesia adalah Negara yang dikenal memiliki penduduk beragama Islam terbanyak, walaupun di dalam Negara Indonesia sendiri memiliki kurang lebihnya empat agama yang dianut oleh penduduknya seperti Budha, Hindu, Kristen, dan Islam, namun di Indonesia telah berdiri ratusan bahkan ribuan sekolah Islam yang tersebar di berbagai pelosok daerah di Indonesia.⁵

Indonesia adalah Negara yang menggunakan semboyan *Bhineka Tunggal Ika* yang artinya berbeda-beda berarti tetap satu jua. Berbagai perbedaan yang ada di dalam Negara dapat ditoleransi, sehingga segala upaya peningkatan pendidikan agama Islam tidak begitu mendapat kendala yang begitu berat,⁶ hanya tantangannya pendidikan agama Islam harus memiliki kemasan yang apik, sehingga dapat diterima dikalangan masyarakat luas dan mampu bersaing dengan lembaga pendidikan pada umumnya.⁷

Berbeda halnya dengan negara Kamboja. Kamboja adalah Negara yang ikut dalam anggota ASEAN, merupakan negara tetangga dari Indonesia yang memiliki sistem dan kebijakan yang berbeda, dimana negara Kamboja ini memiliki penduduk yang mayoritas beragama Budha. Di Kamboja Islam termasuk minoritas, dalam

⁴ Arief effendi, "Peran Strategis Lembaga Pendidikan berbasis Islam di Indonesia", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.1 no. 1 (2008)

⁵ Setiawan, W. (2017, May). Tarekat sebagai Institusi Pendidikan Spiritual (Studi Fenomenologis Tarekat Syattariyyah Ponorogo). In *Proceedings of Annual Conference for Muslim Scholars* (No. Seri 2, pp. 612-621).

⁶ Kurnianto, R. (2019, June). Pembelajaran Agama Islam Berbasis Budaya Lokal (Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Seni Reyog Ponorogo). In *Seminar Nasional Pendidikan 2015* (pp. 862-875).

⁷ Sri Haningsih, "Peran Strategis Pesantren, Madrasah dan Sekolah Islam di Indonesia", *Jurnal Pendidikan Islam El Tarbawi*, Vol. 1 no 2, (2008) , hal.3

sebuah data dijelaskan jika belum ada data statistik yang terbilang akurat secara pasti mengenai jumlah penduduk beragama Islam di Kamboja atau yang sering dikenal dengan Cham- Jva, namun dapat diperkirakan bahwa jumlahnya tidak lebih dari 1 juta penduduk Islam atau Cham-Jva dari 14 Juta penduduk Kamboja, dari 454 Desa yang ada di Negara kamboja diperkirakan jumlah penduduk Islam atau Cham-Jva ada sekitar 450.000 sampai 500.000 orang.⁸

Berdasarkan studi pendahuluan peneliti di Kamboja khususnya di daerah Krouch Chmar Kamboja, Prof. Muhammad Zein Musa menyampaikan dimana daerah Svay Khleang, Krouch Chmar, Kamboja termasuk perkampungan Islam terbesar yang di dalamnya. hadirlah sebuah lembaga Islam yang bernama Musa Asiah Fondation yang telah berdiri pada tahun 2012, didirikan oleh Muhammad Zein dan saudaranya yaitu Hassanah, Salima, Fauziah, Khatija dan Noriah, beliau semua adalah putra dan putri dari Mr. Musa Ahmad dan Mrs. Asiah Osman.

Dikawasan Krouch Chmar lembaga pendidikan yang berbasis Islam masih sangat sedikit, sehingga keberadaan Musa Asiah Fondation ini sangat membantu bagi masyarakat di daerah Krouch Chmar, terutama dengan program-program yang dimiliki seperti hadirnya SERPAMA (Sekolah Rendah Bersepadu Musa Asiyah) dimana sekolah ini hadir dengan kemas sistem yang telah terintegrasi. Sekolah ini adalah satu-satunya sekolah rendah di daerah Krouch Chmar yang menggunakan sistem pembelajaran kebangsaan dan agama, tidak berhenti pada lahirnya sekolah berintegrasi saja. Sekolah bersepadu Musa Asiah juga mengadakan program Kajian

⁸ Muhammad Zein Musa, "History Among the Cambodian Muslims", *Malaysian Jurnal Of History, politics and Strategic Studies*: 38 (2011), hlm. 81-105

Al Qur'an, Kajian Siroh Nabawi dan Kajian Fiqh yang dilaksanakan setiap malam setelah sholat Maghrib sampai dengan pukul 21.00 waktu Kamboja dengan peserta seluruhnya masyarakat sekitar sekolah yang semuanya adalah perempuan dari mulai remaja sampai lansia.

Fenomena yang unik juga peneliti saksikan dimana kultur yang tercipta di daerah sekitar Sekolah Bersepadu Musa Asiyah yang sangat hangat dengan wujud keramahan dan sopan santun yang sangat dijunjung tinggi oleh setiap orang yang berada di sekitar SEPAMA terhadap antar penduduk begitupula kepada tamu yang berkunjung kedaerah Krouch Chmar, Ust Al Fary yang merupakan salah satu guru di SEPAMA dan juga termasuk warga asli Krouch Chmar mengatakan bahwa keadaan warga yang begitu ramah dan hangat kepada setiap orang juga memiliki sebuah proses, dimana pengenalan pendidikan agama Islam dibutuhkan saat itu, diwujudkan dengan kajian malam yang dilakukan dengan salah satunya materi yaitu Siroh Nabawiyah dimana guru guru SEPAMA secara bergantian menyampaikan kisah kisah para Nabi yang memang menggambarkan cara-cara bermuamalah yang baik antar manusia yang dapat menjadi contoh bagi muslim di Krouch Chmar bermuamalah dengan baik antar manusia.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti tentang Peran Sekolah Islam dalam peningkatan pendidikan agama Islam melalui Sekolah Bersepadu Musa Asiyah Svay Khleang, Krouch Chmar Kamboja.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penelitian ini dapat dirumuskan yaitu bagaimana peran Sekolah Bersepadu Musa Asiah Svay Khleang, Krouch Chmar Kamboja dalam peningkatan pendidikan agama Islam.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran Sekolah Bersepadu Musa Asiah Svay Khleang, Krouch Chmar Kamboja dalam peningkatan pendidikan agama Islam.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini peneliti berharap dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini ialah:

1. Secara Teoritis: menambah khazanah ilmu pengetahuan yang akan berguna bagi peneliti khususnya dan pembaca pada umumnya, tentang Peran sekolah bersepadu Musa Asiah Svay Khleang, Krouch Chmar Kamboja dalam Peningkatan pendidikan agama Islam.
2. Secara Praktis: memberikan kontribusi sebagai bahan pengetahuan dalam meningkatkan pendidikan Islam.
 - a. Bagi sekolah meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam.
 - b. Bagi guru pendidikan agama Islam sebagai penyemangat untuk lebih memaknai peran guru pendidikan agama Islam yang sangat berperan penting dalam kemajuan bangsa dan pendidikan agama Islam khususnya.

- c. Bagi masyarakat sebagai bacaan yang nantinya akan memberikan motivasi kepada masyarakat bahwa pendidikan agama Islam berperan penting bagi kehidupan mereka dalam *muamalah ma'anass* dan *muammalah ma'aAllah*.

E. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini untuk mempermudah pembahasan skripsi ini, maka menggunakan sistematika pembahasan sebagai berikut :

Bab satu, berisikan pendahuluan, bab ini berfungsi untuk memaparkan pola dasar dari keseluruhan isi skripsi yang terdiri dari latar belakang masalah, Rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab dua, berisikan tinjauan penelitian dan landasan teori bab ini berfungsi untuk mengetegahkan kajian terhadap penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini untuk mengetahui posisi penelitian yang akan peneliti lakukan, selanjutnya landasan teori teori yang digunakan sebagai landasan untuk memaparkan data dan menganalisis data tentang penelitian Peran Sekolah Bersepadu Musa Asiah dalam Peningkatan Pendidikan Agama Islam di Kamboja

Bab tiga, berisikan tentang metode penelitian, yang meliputi jenis penelitian, waktu dan lokasi penelitian, subjek penelitian, sumber data, instrumen pengumpulan data, analisis data, teknik pengecekan keabsahan data.

Bab empat, berisikan tentang laporan hasil penelitian yang meliputi Diskripsi lokasi penelitian dan paparan data tentang Peran Sekolah Bersepadu Musa Asiah Svay Khleang Kamboja dalam Peningkatan Pendidikan Agama Islam, serta analisis

data tentang Peran lembaga Sekolah Islam dalam Peningkatan pendidikan Agama Islam di Kamboja.

Bab lima, berisikan tentang penutup yang meliputi kesimpulan secara umum mengenai permasalahan yang telah dibahas pada bab-bab sebelumnya dan saran.

